

Pengaruh Metode Pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN Rejoslamet 2 Jombang

Nur Alfi Laili

Universitas Trunojoyo Madura

190611100064@student.trunojoyo.ac.id

Isna Ida Mardiyana

Universitas Trunojoyo Madura

isnaida.mardiyana@trunojoyo.ac.id

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur 69162

Abstract. : This study aims to determine whether there is a significant influence of the Crossword Puzzle (TTS) learning method on student learning outcomes on theme 8 sub-themes 1 of class V Elementary School Rejoslamet 2 Jombang. This research is a quantitative research type of experimental research, the design used is Pre-Experimental Designs. The population of this study were all fifth grade students at Rejoslamet 2 Jombang Elementary School. Sampling using non-probability sampling using saturated sampling technique, the number of samples is all students of class V Elementary School Rejoslamet 2 Jombang totaling 39 students. Data were collected using observation and tests, analysis of instrument data using content validity and construct validity tests, reliability tests, item difficulty level tests, and differential power tests, while statistical analysis used normality tests. Test the hypothesis in this study using a paired sample t-test. The results of the research hypothesis test are the significance value (2-tailed) $<$ value (0.05), namely $0.000 < 0.05$ and decision making through the results of the t test with the decision-making rule $-t \text{ count} < -t \text{ table}$, where $-t \text{ count}$ namely $-13,403 < -t \text{ table}$, namely $-1,686$ or $t \text{ count} (-13,403) < t \text{ table} (1,686)$ means that H_a is accepted and H_0 is rejected or there is a significant influence of the application of the crossword puzzle method on learning outcomes in theme 8, sub-theme 1 student class V Elementary School Rejoslamet 2 Jombang, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence of the application of the crossword puzzle learning method on learning outcomes in theme 8 sub-theme 1 students of class V Elementary School Rejoslamet 2 Jombang.

Keywords: Learning Methods, Crossword Puzzle Methods, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian eksperimen, desain yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Designs*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling menggunakan teknik sampling jenuh maka banyak sample adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang berjumlah 39 siswa. Data Dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes, analisis data instrumen menggunakan uji validitas isi dan validitas konstruk, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda, sedangkan analisis statistik menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah nilai signifikansi (2-tailed) $<$ nilai (0,05), yaitu $0,000 < 0,05$ serta pengambilan keputusan melalui hasil uji t dengan kaidah pengambilan keputusan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, dimana $-t \text{ hitung}$ yaitu $-13,403 < -t \text{ tabel}$ yaitu $-1,686$ atau $t \text{ hitung} (-13,403) < t \text{ tabel} (1,686)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode teka-teki silang terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran teka teki silang terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Metode Teka Teki Silang, Hasil Belajar

LATAR BELAKANG

Gusti (2020: 556) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar mempersiapkan para peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan akhlak melalui kegiatan orientasi pengajaran, atau pelatihan untuk peran mereka di masa depan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seorang anak. Pentingnya seorang anak mendapatkan pendidikan sendiri tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar tahun 1945 alinea keempat tertulis sebuah amanat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu semua komponen yang ada di bangsa ini berkewajiban dalam meningkatkan kecerdasan bangsa salah satu cara yang dapat digunakan melalui pendidikan formal. Hal-hal mengenai pendidikan formal di Indonesia sendiri diatur dalam Undang-undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan.

Pendidikan formal dalam pendidikan biasa disebut sebagai sekolah, yang tersusun dari beberapa jenjang pendidikan yang runtut mulai dari pendidikan dasar (SD) hingga pendidikan perguruan tinggi atau Universitas (Tirtarahardja dalam Wardani & Pujiono, 2022 : 12). Pendidikan di sekolah dilakukan dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa, yaitu bentuk kegiatan *transfer* ilmu melalui beberapa mata pelajaran dan penanaman karakter juga sikap pada peserta didik. Pada pendidikan formal seperti SD peserta didik di dalamnya akan di berikan macam-macam pengetahuan untuk mencapai cita-cita di masa depan.

Pendidikan masa sekarang telah berbeda dengan saat sama dulu, dimana dengan adanya kurikulum yang terus diperbarui tiap periodenya. Kurikulum yang digunakan di Indonesia disebut sebagai kurikulum K13 yang didalamnya memuat pembelajaran disajikan secara terpadu pada buku tematik. Menurut Hermawan dkk (2014:1.5) pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan kemampuan dan perkembangan anak, cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (*simultan*), menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa menjadi kreatif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dengan cara menyenangkan (Ikhsani, dkk, 2023:292). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh guru yang ideal pula. Menurut Suyono & Hariyono dalam dkk. (2023:293) guru yang ideal harus memiliki sifat yang antusias, memberi dorongan, memiliki pemahaman terkait materi yang diampunya, mampu menjelaskan informasi secara jelas dan menerapkan metode mengajar secara variasi.

Tujuan pembelajaran yang baik yaitu mampu mewujudkan perilaku belajar efektif. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa

Nawawi dalam Fatirani (2022: 37) juga menyatakan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setiap orang yang belajar berubah tidak hanya dalam pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan, kebiasaan, pemahaman, penguasaan dan harga diri seseorang yang belajar. Tes dapat digunakan sebagai alat ukur hasil belajar siswa. Beberapa macam tes yang dapat dilakukan yaitu tes diagnostik, tes sumatif, dan tes formatif. Bentuk tes yang dapat dilakukan antara lain tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau unjuk kerja.).

Berdasarkan observasi, wawancara kepada guru dan siswa, serta penyebaran angket siswa kelas V di SD Negeri Rejoslamet 2 mengalami permasalahan pada proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. siswa yang mengalami kesulitan pada penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran, siswa yang tidak dapat mengetahui secara langsung informasi dari teks bacaan yang mereka baca, serta kurang mampu menjelaskan atau menggambarkan suatu objek dengan kata atau kalimat baik secara tertulis maupun langsung diucapkan. Selama pembelajaran siswa juga kurang memiliki komunikasi yang baik saat kegiatan berdiskusi dalam kelompok belajar. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan selama pembelajaran tanpa terdapat variasi penggunaan metode pembelajaran lain, serta guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran. Penggunaan metode yang monoton menjadikan pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Menurut Restiana (2020:1) metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh Slameto dalam Hernata (2022:41) faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari metode pembelajaran, fasilitas sekolah, relasi guru, keluarga, dan kegiatan di masyarakat atau lingkungan. Menurut Salafudin dalam dalam Gunarjo & Budi (2021:60) metode pembelajaran merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh dengan sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu pembelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan masalah yang terdapat pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang, terkait proses pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang kondusif, serta siswa mengalami masalah dengan penggunaan kosa kata ilmiah, dan beberapa kosakata baru yang berdampak pada hasil belajar siswa. Maka perlu terdapatnya variasi metode pembelajaran untuk

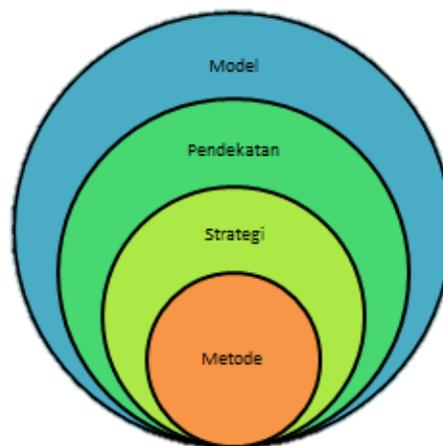
menyelesaikan masalah tersebut dikarenakan metode penugasan dan ceramah saja tidak dapat menjadi solusi permasalahan tersebut. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah terkait kosa kata seperti bercerita, membaca, scramble, dan lain sebagainya. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran teka-teki silang pemilihan metode ini karena metode ini dapat mengatasi masalah terkait siswa yang kesulitan pada mengingat-ingat kosa kata ilmiah, serta dapat menjadi media yang mudah dibuat dengan biaya yang relatif murah. Metode teka teki silang menurut Zaini dalam Permana & Neng (2021:20) merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan pembelajaran cara ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara efektif sejak awal. Penggunaan metode teka tekis silang menjadikan siswa lebih mudah diajak aktif saat poses pembelajaran, teka-teki silang bermanfaat untuk mengasah otak, melatih koordinasi dari mata, tangan dan kesabaran sehingga memudahkan proses pembelajaran kepada siswa, teka-teki silang memudahkab siswa dalam mengingat meteri pelajaran yang disampaikan oleh guru, teka-teki dilang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan konsentrasi belajar siswa, teka-teki silang dapat menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran, teka-teki silang dapat melatih logika (Rosyidah, 2012: 15).

Sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Maharani, Dhea Ayu dkk. (2019:156). Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe Team Quiz Berbantu media teka teki silang efektif terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 Semarang, dengan rincian hasil sebagai berikut:1) Terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa mencapai 28,31 dengan nilai rata-rata pretest mencapai 54,88 sedangkan nilai rata-rata posttest mencapai 83,19 . Hal ini berarti bahwa nilai posttest pada kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 Semarang setelah menggunakan model pembelajaran Team Quiz lebih baik dari nilai pretest sebelum menggunakan model pembelajaran Team Quiz Dan 2) Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 02 Semarang setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz Sudah mencapai kriteria baik. Hasil penilaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa mencapai nilai rata-rata dari 50,66 sampai dengan 77,81 yang artinya sudah mencapai kriteria baik.

KAJIAN TEORITIS

Model, Pendekatan, Strategi Dan Metode

Menurut Susiala & Qosim (2022:6) Model, pendekatan, strategi, dan metode ialah kesatuan sistem pembelajaran diawali dengan menuntukan tujuan pembelajaran, pemilihan sraregi yang natinya dicerminkan melalui pemilihan metode yang searah. Pendekatan pemnelajaan merupakan pandangan terhadap pembelajaran. Startegi pembelajaran di dalamnya menggambarkan tahap pembelajaab yang berisikan metode-metode dan teknik yag digunakan, maka menyiratkan bahwa metode bagian dari srtategi. Medel gambaran utuh dari awal hingga akhir pembelajaran yang berisi pendekatan, strategi, metode, tujuan pembelajaran, teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Gambaran hubungan Model, penekatan, strategi, dan metode dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan Model, Penekatan, Strategi, Dan Metode

Sumber: Susiala & Qosim (2022:6)

Metode Pembelajaran

Menurut Darmadi dalam Lufri, dkk. (2020:48) metode merupakan cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Menurut Salafudin dalam dalam Gunarjo & Budi (2021:60) metode pembelajaran merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh dengan sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu pembelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa definisi terkait metode pembelajaran oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

METODE TEKA-TEKI SILANG

Metode teka teki silang menurut Zaini dalam Permana & Neng (2021:20) merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan pembelajaran cara ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara efektif sejak awal. Menurut Cahyo dalam Permana & Ning (2021:20) pada dasarnya teka-teki silang merupakan kegiatan mengingat, mencari, dan mencocokkan kata yang pas antara jawaban serta jumlah kotak yang disediakan. Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang digunakan dalam dalam proses pembelajaran.

Perosedur penggunaan metode teka-teki silang (*crossword puzzle*) menurut (Silberman, 2013:256) yaitu

- 1). Menerangkan istilah-istilah yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.
- 2). Menyusun teks-teki silang sederhana dengan menyertakan unsur pembelajaran sebanyak mungkin, dapat menyertakan unsur-unsur yang bersifat menghibur dan tidak harus berhubungan dengan materi pelajaran sebagai variasi.
- 3). Istilah-istilah dalam teka teki silang dapat disusun dengan menggunakan definisi singkat, sebuah contoh, lawan kata, kategori yang sesuai dengan unsurnya.
- 4). Membagikan teka-teki silang kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, jika dibagikan secara kelompok maka perintahkan seluruh anggota kelompok untuk bekerjasama dalam mengisi teka-teki silang tersebut.
- 5). Berikan batas waktu dalam pengerjaan teka-teki silang.
- 6). Berikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang paling banyak menjawab dengan benar.

Metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitupun dengan metode teka-teki silang yang memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan dari metode teka teki silang siswa lebih mudah diajak aktif saat proses pembelajaran, teka-teki silang bermanfaat untuk mengasah otak, melatih koordinasi dari mata, tangan dan kesabaran sehingga memudahkan proses pembelajaran kepada siswa, teka-teki silang memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, teka-teki silang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan konsentrasi belajar siswa, teka-teki silang dapat menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran, teka-teki silang dapat melatih logika (Rosyidah, 2012: 15). Kekurangan yang dimiliki oleh metode ini Rosyidah (2012: 16) yaitu dapat menimbulkan sedikit kesulitan bagi siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang kurang dan siswa yang minat dan partisipasi yang rendah dalam mata pelajaran.

Hasil Belajar

Nawawi dalam Fatirani (2022: 37) juga menyatakan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar memiliki digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam suatu materi. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran merupakan profesionalisme dan keahlian yang dimiliki oleh guru baik di bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan belajar terdiri dari beberapa indikator menurut Rianto (2023:60) yaitu daya serap, perubahan tingkah laku, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019:111) metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian eksperimen memiliki empat faktor utama yaitu hipotesis, variabel independen, variabel dependen, dan subjek.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental Designs* (Nondesigns). Menurut Sugiyono (2019:112) *Pre-Experimental Designs* merupakan desain eksperimen yang belum sungguh-sungguh dikarenakan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini berlokasi pada SDN Rejoslamet 2 Jombang. SDN Rejoslamet Jombang dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan peneliti telah mengenal kondisi sekolah, mengetahui permasalahan yang ada, serta mampu beradaptasi dengan guru dan siswa dikarenakan peneliti sering melakukan penelitian di pada SDN Rejoslamet 2 Jombang sebelumnya. Pada penelitian ini bentuk desain *Pre-Experimental Design* yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest design*. Pemilihan *One-Group Pretest-Posttest design*.

. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V (lima) SD Negeri Rejoslamet 2 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah populasi yaitu 39 siswa dalam satu kelas ajar. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non probability* sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh. sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 39 siswa.

Menurut Jaya (2021:88) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Pada pengumpulan data menggunakan sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik pada penelitian ini meliputi observasi dan tes dengan bentuk *pretest* dan *posttest*.

Menurut Sugiyono (2019: 226) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Tujuan dari analisis data yaitu untuk mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel

Beberapa analisis yang digunakan meliputi analisis instrumen yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran soal berbantuan SPSS dan ANATES. Analisis Statistik yaitu uji normalitas. Analisis data penelitian atau uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga bulan Juni 2023 di Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2. Sampel yang dipilih adalah kelas 5 sebagai kelas eksperimen. Kelas tersebut diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran teka-teki silang. Pada kelas tersebut dilakukan pemberian *pretest* sebelum dilakukannya perlakuan dan diberikan *post test* setelah diberikan perlakuan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* pada kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1.

HASIL

1) Analisis Instrumen

Penilaian uji validitas isi pada penelitian ini menggunakan Aiken's V. Penggunaan Aiken's V mampu memberikan gambaran penilaian pada alat ukur untuk menentukan kelayakan dari isis produk berdasarkan hasil validator (Wulandari & Oktaviani, 2021:92). Berikut merupakan hasil dari lembar validasi instrumen tes dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan aiken's V.

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}(1)$$

Keterangan:

V = Indeks butir soal

S= sko yang di tetapkan setiap validasi dikurangi sekor terendah dalm kategori yang dipakai (r- lo)

$\sum s$ = jumlah dari S

n = banyalknya validator

r= angka yang diperoleh dari validator

lo= angka penilaian validitas terendah

c= angka penilaian validator paling tinggi

Uji validator isi pada lembar RPP dengan validator ibu Dya Qurotul A'yun menghasilkan bahwasanya RPP pada penelitian ini dapat dikatakan valid atau sangat layak digunakan. Tiap *item* dinillai bahwa dari 15 item terdapat 2 item dinytakan layak, dan 13 *item* dinyatakan sangat layak. Hal tersebut dapat di lihat melalui tabel hasil aiken's v pada validator isi pada RPP di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil aiken's tes validator isi pada RPP

No.	Validator		$\sum S = S$	$V = \sum s / n (c - 1)$	Keterangan
	r	S = r - lo			
1	3	2	2	0,666	Layak
2	4	3	3	1	Sangat Layak
3	4	3	3	1	Sangat Layak
4	4	3	3	1	Sangat Layak
5	4	3	3	1	Sangat Layak
6	4	3	3	1	Sangat Layak
7	4	3	3	1	Sangat Layak

8	3	2	2	0,666	Layak
9	4	3	3	1	Sangat Layak
10	4	3	3	1	Sangat Layak
11	4	3	3	1	Sangat Layak
12	3	2	2	0,666	Layak
13	4	3	3	1	Sangat Layak
14	4	3	3	1	Sangat Layak
15	4	3	3	1	Sangat Layak
Rata-rata			2,8	0,9332	Sangat Layak

Uji validator isi pada lembar RPP dengan validator ibu Dya Qurotul A'yun menghasilkan bahwasanya lembar Tes (*pretes dan posttest*) pada penelitian ini dapat dikatakan valid atau sangat layak digunakan. Tiap *item* dinilai bahwa dari 8 item terdapat 5 item dinyatakan layak, dan 3 *item* dinyatakan sangat layak. Hal tersebut dapat di lihat melalui tabel hasil aiken's v pada validator isi lembar Tes (*pretes dan posttest*) pada di bawah ini.

Tabel 2. Hasil aiken's tes validator isi pada instrumen tes

No.	Validator		$\sum S = S$	$V = \sum s / n (c - 1)$	Keterangan
	r	$S = r - lo$			
1	5	4	4	1	Sangat Layak
2	4	3	3	0,75	Layak
3	4	3	3	0,75	Layak
4	4	3	3	0,75	Layak
5	4	3	3	0,75	Layak
6	5	4	4	1	Sangat Layak
7	5	4	4	1	Sangat Layak
8	4	3	3	0,75	Layak
Rata-rata			3,375	6,75	Sangat Layak

Uji validitas konstruk pada penelitian ini berbantuan IBM SPSS 22. Uji validitas konstruk dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} . Uji validitas konstruk melakukan coba soal 15 soal uraian kepada 12 responden pada SD Negeri Rejoslamet 1, dengan responden yang berjumlah 12 siswa, maka r_{tabel} pada penelitian ini yaitu 0,632. R_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} maka dapat di katakan valid. Perhitungan uji validitas

konstruk dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji Validitas konstruk didapatkan dari total 15 soal uji coba 5 diantaranya dinyatakan tidak valid sedangkan 10 soal dinyatakan valid dan dapat digunakan. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas konstruk:

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini berbantuan IBM SPSS 22, soal yang di uji reliabilitasnya berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel *reliability statistic* diatas maka instrumen soal dapat dikatakan reliabel. Pernyataan tersebut berdasarkan kaidah pengujian jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel. Pengujian ini menggunakan responden uji coba soal sebanyak 12 siswa sehingga r_{tabel} yaitu 0,632. Perbandingan pada uji reliabilitas yaitu $0,964 > 0,632$ sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

b. Uji Tingkat kesukaran soal

Uji kesukaran soal digunakan untuk menunjukkan tingkat kesukaran pada butir soal. Butir item soal dinyatakan baik jika butir item tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Pada penelitian ini menggunakan 10 butir soal berupa uraian. Pada awalnya butir soal berjumlah 15 dikarenakan 5 diantara butir soal tidak valid sehingga hanya menggunakan 10 butir soal untuk diuji tingkat kesukaran dan daya beda soal. Uji tingkat kesukaran soal pada penelitian ini berbantuan Anates uraian. Hasil dari perhitungan tingkat kesukaran soal pada penelitian ini yaitu 6 soal tergolong mudah, dan 4 soal tergolong sedang.

c. Uji Daya beda

Uji daya beda digunakan untuk mengukur keefektifan butir soal dan daya beda butir instrumen. Pengukuran uji daya beda penelitian ini menggunakan Anates uraian. Berdasarkan uji daya beda maka didapatkan bahwa 5 soal dengan nomor soal 1,2,3,6, dan 9 tergolong soal dengan daya beda yang cukup sedangkan 5 sisanya pada nomor soal 4,5,7,8 dan 10 tergolong soal dengan daya beda yang baik. H

2) Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji homogenitas tidak digunakan pada penelitian ini karena kelompok data berpasangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nofai, dkk (2021:94) menyatakan bahwa varians data pada kelompok data berpasangan tidak perlu diuji. Uji ini digunakan untuk mengetahui skor variabel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk

melakukan uji normalitas pada penelitian ini yaitu nilai hasil *pretes* dan *posttes* pada kelas eksperimen dengan menggunakan SPSS versi 22.

Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 maka nilai yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan normal, jika kurang dari 0,05 data tidak berdistribusi normal. Hasil tabel uji normalitas menggunakan SPSS yaitu nilai signifikan *pretes* $0,920 > 0,05$ maka data *pretes* dapat dikatakan normal, pada nilai signifikan *posttes* yaitu $0,58 > 0,05$ maka data dapat dikatakan normal. Kedua data yaitu *pretes* dan *posttes* berdistribusi normal dengan responden berjumlah 39 siswa, sehingga analisis data penelitian dapat menggunakan uji hipotesis secara parametrik yaitu uji *peired sample t-test*.

3) Analisis Data Penelitian

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan metode pembelajaran teka-teki silang. Uji yang dilakukan berupa uji parametrik menggunakan uji *paired sampel t test*. Syarat dari uji normalitas menurut Novai, dkk (2022:94) yaitu data harus berdistribusi normal. Uji *paired sampel T-test* pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

Perbedaan pada X1 dan X2 dapat dilihat pada tabel *paired sampel statistik*. Korelasi antara X1 dan X2 dapat dilihat melalui tabel *paired sample correlations*. Melalui tabel *paired sampel t-test* dapat diambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan kaidah keputusan melihat pada kolom nilai signifikansi (2-tailed) dan kolom hasil uji t. Menurut Novai, dkk. (2021:95) yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengambilan keputusan menggunakan uji t menurut Priyanto (2023:53) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (df)$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel} (df)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel} (df)$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel} (df)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pula Analisis uji t menurut Abizar(2020: 227) ketentuan perbandingan antara t tabel dan t hitung jika t hitung bernilai positif maka H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (df)$., namun jika t hitung bernilai negatif maka H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} (df)$..

Hasil perhitungan uji *paired sampel t-test* menggunakan SPSS versi 22 adalah signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ yaitu nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, serta $-t_{hitung} < -t_{tabel} (df)$, dimana $-t_{hitung}$ yaitu $-13,403 < -t_{tabel}$ yaitu $-1,686$, atau dikarenakan t hitung bernilai negatif maka $t_{hitung} (-13,405) < t_{tabel} (1,686)$. Keputusan yang diperoleh yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan *penerapan* metode teka-

teki silang terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Teka-Teki Silang (TSS) Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang. Menurut Aqib & Ali (2022:12) metode pembelajaran berperan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi untuk dikuasai oleh peserta didik, untuk menarik minat peserta didik sehingga membangkitkan minat, motivasi, aktifitas, dan kreatifitas belajar peserta didik, membantu peserta didik belajar baik secara individu, kelompok, maupun klasikal, membantu guru agar materi pembelajaran lebih lama di mengingat dan mudah untuk dikuasai oleh peserta didik dengan cepat dan tepat, sebagai alat cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil Belajar merupakan skor yang diperoleh siswa yang menggambarkan tingkat kecapaian siswa dalam mempelajari materi menggunakan alat berupa tes (Fitriani, 2022:37).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa permasalahan antara lain yaitu pada materi IPA sejumlah 56% siswa belum mampu mencapai KKM dikarenakan siswa mengalami kesulitan pada kosakata asing atau bahasa ilmiah pada materi IPA, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, siswa pasif saat pembelajaran, terlebih lagi 20 siswa berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran teka tek silang. Pemilihan metode ini karena metode ini dapat mengatasi masalah terkait siswa yang kesulitan pada mengingat-ingat kosa kata ilmiah, serta dapat menjadi media yang mudah dibuat dengan biaya yang relatif murah. Metode teka-teki silang merupakan metode pembelajaran mengembirakan tanpa kehilangan haikat pembelajaran sehingga peserta didik dapat ikut serta secara aktif dari awal, didalamnya terdapat kegiatan mengingat, mencari kata yang pas dengan jumlah kotak yang di sediakan pada TTS (Permana & Ning,2021:20). Menurut Lurfi, dkk. (2020:48) penggunaan beberapa metode dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu dapat dilakukan agar penyajian pengajaran lebih hidup.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data mulai dari analisis data instrumen, analisis statistik, serta analisis data penelitian. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan terhadap populasi atau sample (Sugiyoni:226). Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data instrumen berupa uji muai dari uji validitas, uji reliabelitas, uji daya

beda, dan uji esukaran soal. Uji validitas instrumen yang digunakan guna mengetahui kevalidan instrumen penelitian melalui uji validitas isi dan uji validitas konstruk (Sugiyono, 2019:193). Uji reliabelitas digunakan untuk mengetahui kekosnsistenan hasil pengukuran suatu instrumen (Siregar, 2013:54). Uji kesukaran soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal yang ada (Astuti, 2022:87). Uji Daya beda digunakan untuk mengukur keefektifan setiap butir soal (Casandra dlam Paydna & Gusti, 2018:30).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired sampel T tes* dikarenakan data berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *parametrik*. Melalui tabel *paired sampel t-test* dapat diambil leputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan kaidah keputusan melihat pada kolom nilai signifikansi (2 tailed) dan kolom hasil uji t. Menurut Nofai, dkk. (2021:95) yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, namun jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Pengambilan pengambilan keputusan menggunakan uji t menurut Priyanto (2023:53) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pula Analisis uji t menurut Abizar(2020: 227) ketentuan perbandingan antra t_{tabel} dan t_{hitung} jika t_{hitung} bernilai positif maka H_a di terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, namun jika t_{hitung} bernilai negatif maka H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan pada niali hasil belajar pada nomor 2, 4, 5, 7, 9, 10. Hal tersebut dilakukan dikarenakan beberapa soal yang lain yaiatu nomor 1, 3, 6, dan 8 memiliki soal yang sama anantara *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut dapat menjadikan siswa bisa masih mengingat soal serta jawaban atau soal tersebut.

Berdasarkan gambar 4.3 menyajikan hasil perhitungan uji pairet sampel pada nilai signifikasi (2-tailed) < nilai α (0,05) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berari terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran teka teki silan terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang. Pengambilan keputusan melalui hasil uji t dengan kaidah pengambilan keputiputusan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, dimana $-t_{hitung}$ yaitu -13,403 < -tabel yaitu -1,686atau menggunakan kaidah perhitunga nilai t benrnilai negatif yaitu $t_{hitung} (-13,403) < t_{tabel}$ (1,686) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka keputusan yang diperoleh yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode teka-teki silang terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang. Jawaban dari uji hipoteisis statistik pada penelitian ini maka $H_a : \beta \neq 0$. Cara

untuk mengetahui besar pengaruh dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *posttest* dan *pretest* (Sugiyono, 2019:114). Jadi besar pengaruh penggunaan metode teka teki silang dengan rata-rata nilai pretes dan posttes adalah $82,67 - 48,41 = 34,26$. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat menjawab Hipotesis penelitian yakni H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan artian terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran teka teki silan terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Joman yakni mengenai “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Teka Teki Silan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang”, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Metode pembelajaran memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 1 dengan terdapat perbedaan meningkatnya perolehan pada *pretes* dan *posttest*, dengan perolehan pretest sebesar 48,41 sedangkan rata-raat posttest sebesar 82,67. 2) Uji hipotesis menggunakan uji *Paired sampel t-test* mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < nilai α (0,05), yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, serta pengambilan keputusan melalui hasil uji t dengan kaidah pengambilan keputiputusan – t hitung < -t tabel, dimana –t hitung yaitu $-13,403 < -\text{tabel}$ yaitu $-1,686$ atau menggunakan kaidah perhitunga nilai t bernilai negatif yaitu t hitung $(-13,403) < t$ tabel (1,686) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode teka-teki silang terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran teka teki silan terhadap hasil belajar pada tema 8 subtema 1 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejoslamet 2 Jombang. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan metode teka-teki silang sulit untuk digunakan pada KD dengan tingkat kognitif lebih lanjut seperti C3, C4, C5, dan C6 sehingga disarankan agar peneliti dapat membuat soal teka teki silang lebih kreatif dan inovatif dalam membuat soal.

DAFTAR REFERENSI

- Abizar, Haris. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: DIVA Press
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama
- Astuti, Mardiah. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. (2022). *A-Z Ensklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Bastian, Adolf & Reswita. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimana.
- Dewi, Gusti Kadek Sintia, dkk. (2022). *Bunga Rampai Isu-Isu Krusial Tentang Radikalisme dan Separatisme*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Fitriani, Herneta. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Pragma (Lombok Tengah): Penerbit P4I.
- Geovana, D, dkk . (2023) Pengembangan Sosial Keterampilan Proses Sains (KPS) Mata Pelajaran Biologi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. Vol 2(1), 24-38.
- Gunarjo & Budi. (2021). *Penerapan Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika*. Bogor: Guepedia
- Iriani, Tuti & Ahpin, Ramadhan. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Khasanah, Faridhatul, dkk. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi Aktif Tipe Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kustandi, Cecep & Daddy, Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surabaya: Prenada Media
- Lurfi, dkk. (2020). *Metodelogi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: IRDH Book Publisier
- Magdalena, Ina. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Maharini, Dhe Ayu, dkk. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang. *International Journal of Elementary Education*. Vol 3(2), 151-158.
- Matondang, Zulkifli, dkk. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muklis, Muhammad. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomeng*. Vol.4(1)
- Murti, Intan Indah Tri, dkk. (2021). Pengaruh Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pelajaran IPS Kelas III. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. IV (02), 140-150.
- Mustofa, Sunyaruri Syahnas & M. Husini Abdullah. (2017). Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5(3), 1491-1500.

- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Norfai, dkk. (2022) *Aplikasi Program STATA*. Klaten : Penerbit Lakeisha
- Permana, Sukanda & Neng Ita S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Baiturrosyad Lembur Awi Pacet. *Resource: Research Of Social Education*. Vol 1 (1), 18-27.
- Pharusia, Thanryganka Vinsha, dkk. (2022). Penerapan *Teknologi Augemented Reality* Dalam Pengenalan Struktur Hardware Komputer Pada Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK TKJ. *Fountain of Informatics Journal*.Vol. 7(1), 38-57.
- Prayitno, Anggar T., dkk. (2022). *Strategi, Pendekatam, & Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Suakabumi: CV. Jejak.
- Priyatno, Dwi. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Rianto, Aris. (2023). *Model Pembelajaran Round Club dan Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Rompeganding, Andi Bandi. (2022). *Dasar-Dasar Evaluasi Hasil Pembelajaran Biologi*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Rosyidah Lyna. (2012). Pengaru Metode Crosword Puzzle terhadap pembelajaran IPS Kelas V Di Min Sucenjurutengah Bayan Purworejo. *Disertai Progra Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Progran Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sahabuddin, Romansyah, dkk. (2021). Pengantar Statistika. Makasar: Liyan Pustka
- Sari, Novika Sari, dkk.(2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitain, dan Pengembangan*. Vol. 3(1), 1572-1582.
- Silberman, Melvin L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Cendekia
- Setiadi, Hadi. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.Vol 20(2), 166-178.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sosalisa, Jonas & Hukubn, Mariana D. (2023). *Tes dan Pengukuran Kemampuan Motorik Mahasiswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suntha, Diah Wijayanti. (2021). *Biostistika*. Malang: MNC publishing
- Susila, Heni Rita & Arief Qosim. (2022). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*. Aceh :Syiah Kuala University Press.
- Wijaya, Prasetya Andika. (2021). *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang: CV. Harian Jateng Network
- Yanto, Ari. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Yusrizal & Rahmawati. (2020). *Tes Hasil Belajar*. Aceh: Bandar Pulishing